

ONE CALL FOR ALL IN CHRISTIAN EDUCATION
(Sebuah Refleksi Dalam Panggilan Pendidikan Kristen)

Herman Poro

Sekolah Tinggi Teologia Internasional Harvest Tangerang
Email: herman@hits.ac.id

ABSTRAK

Tuhan memiliki tujuannya sendiri untuk setiap umatnya. Allah akan memberikan kepercayaannya kepada setiap orang berdasarkan pengetahuannya. Satu panggilan adalah untuk melakukan tanggung jawab dan tugas Allah yang diberikannya. One call for All dalam konteks pendidikan Agama Kristen adalah untuk melakukan tugasnya Allah. Tugas-tugas yang diberikannya meliputi: tugas untuk Mengajar, Menjadi wakil atau agen Allah bagi Bangsa-bangsa, dan untuk melakukan tugas pelayanan bagi dunia sebagaimana Ia telah memberikan contoh bagi setiap kita.

Kata kunci : Allah, Mengajar, Agen, Melayani.

PENDAHULUAN

Panggilan Tuhan sering dipandang hanya sebagai panggilan khusus yang diperuntukan bagi kalangan tertentu. Dalam masa Perjanjian Lama panggilan Allah YHWH diperuntukan bagi beberapa orang atau golongan bahkan bangsa, semisal Allah memanggil Abraham untuk kemudian menjadikannya bapa atas segala orang beriman, Allah memanggil Israel untuk menyatakan dirinya sebagai Tuhan atasnya, dan para nabinya untuk tugas dan tanggung jawab tertentu yang diinginkanNya. Dalam dunia Perjanjian Baru Tuhan juga memakai beberapa orang yang dipilihNya untuk memulai pekerjaannya di bumi. Ia memilih 12 orang sebagai muridnya, dan mengkhususkan mereka bagi misiNya. Ia kemudian mengutus mereka untuk memberitakan kabar kesukaan yang besar bagi seluruh bangsa.

Berdasarkan sejarah panggilan Allah bagi Israel, Abraham, Musa dan para nabi bahkan para rasul dan orang-orang terpilih lainnya dalam Alkitab, menjadi alasan sebagian orang yang kemudian berpikir bahwa seakan-akan Allah Israel, Allah Abraham, Allah Ishak, Allah Yakub, dan Allah yang kita umat Kristen sembah adalah Allah yang eksklusif. Karena Ia eksklusif maka panggilan dan perintahNya juga adalah panggilan dan perintah yang eksklusif.

pula. Kenyataannya adalah bahwa panggilan Allah bagi semua orang yang disiapkannya diperuntukan bagi kepentingan semua bangsa akan keselamatan dan berkat dalam kehidupan. Allah justru berpikir jauh sebelum manusia memikirkan masa depannya. Allah mengetahui jauh sebelum manusia mengetahui apa yang akan terjadi dalam kehidupannya. Allah menyediakan jauh sebelum manusia membutuhkan dan mulai berusaha untuk mencapainya. ONE CALL FOR ALL berlaku bagi semua bangsa untuk mengerjakan Pekerjaan Allah bagi dunia.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam studi ini adalah studi literatur kepustakaan. Menurut Zed, metode penelitian studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian¹. Sedangkan menurut Hamzah, kajian literatur kepustakaan adalah usaha menggali pemikiran dari para tokoh, dalam kepustakaan seperti, buku, jurnal atau dokumen. setiap data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa secara seksama dan terstruktur dalam jurnal penelitian ini².

PEMBAHASAN

Satu Panggilan Allah diperuntukan bagi semua umat manusia untuk melakukan misinya. Allah bukanlah Allah yang egosi, Ia memiliki kasih yang tulus bagi semua manusia. Setiap agama memiliki keyakinan sendiri tentang Allah yang disembah, namun demikian Allah yang universal memiliki kasih yang merata bagi semua ciptaan-Nya.

Pertanyaan yang mungkin saja muncul adalah bahwa jika Allah memanggil maka apa yang Ia ingin kita lakukan? Untuk lebih jelasnya berikut akan di paparkan beberapa rencana Allah bagi kita untuk dilakukan.

I. MENGAJARKAN RENCANA ALLAH BAGI BANGSA-BANGSA

Satu panggilan Tuhan yang sama dengan Misi Allah bagi dunia yaitu, supaya seluruh umat manusia diselamatkan. Misi Allah ini cukup untuk dimengerti bahwa satu panggilan saja berlaku untuk semua bangsa. Untuk dapat memenuhi panggilan Allah bagi bangsa-bangsa setiap orang harus memulainya dengan berdoa bagi bangsa-bangsa. Jemaat mula-mual

¹ Zed, M. Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Obor Indonesia, 2008

² Hamzah, A. Metode Penelitian Kepustakaan, Batu : Literasi Nusantara., n.d

membuktikannya bagaimana mereka berdoa khusus untuk orang-orang Yahudi³ Dalam Perjanjian Lama dapat kita temukan bahwa umat non Yahudi mendapat kesempatan untuk terlibat dalam panggilan dan misi Allah. Contoh yang dapat kita lihat adalah, pertama, Melkisedek, raja dan imam atas Salem atau Yerusalem (Kej, 14). Dia bukan berasal dari kaum Yahudi tetapi dengan keyakinannya secara penuh beriman kepada Allah Israel. Kedua, Yitro, mertua Musa seorang yang berasal dari Midian tetapi ia membuktikan sebuah kenyataan bahwa ia berkomitmen kepada Allah yang juga di sembah oleh Musa menantunya. Dalam komunitas sosial ia berada dalam satu komunitas yang sama (Musa dan Harun), dengan orang yang bukan sebangsa dengan dirinya. Ia makan roti Bersama mereka di sekitar korban bakaran yang biasanya dilakukan oleh bangsa Israel (Kel. 18). Ketiga, Bileam, dalam konteksnya ia berambisi untuk mendapat pujian Balak raja Moab dengan berusaha untuk mendatangkan kesenangan baginya, dengan cara mengutuki bangsa Israel. Allah kemudian memakainya, dan melaluinya Allah kemudian meneguhkan harapan Balak untuk mengutuk Israel menjadi berkat bagi Israel (Bil 23:11). Hal spektakuler yang dilakukan Allah bagi Bileam adalah ia justru menubuatkan akan kelahiran Kristus sang Mesias dengan berkata "Allah bukanlah manusia, sehingga ia berdusta, bukan anak manusia, sehingga ia menyesal. Masakan ia berfirman dan tidak melakukannya, atau berbicara dan tidak menepatinya? Ketahuilah, aku mendapat perintah untuk memberkati, dan apabila Dia memberkati, maka aku tidak dapat membalikkannya " Bilangan 23:19-20.

Perjanjian Baru memberikan kita gambaran yang jelas bagaimana Yesus memanggil para murid, dan melengkapi mereka untuk misi penyelamatan bagi umat manusia. Kepada para murid Yesus memberi perintah untuk pergi dan menyampaikan panggilan Tuhan bagi semua umat, sehingga menjadi satu dengan diriNya. Panggilan ini dimulai dengan perintah yang kita sebut Amanat Agung.

Yesus memberikan perintah supaya mereka pergi dan memberitakan Injil bagi semua etnis dimuka bumi ini sekalipun areahnya saat itu jelas ditentukan bagi bangsa Israel, namun gol dari perintah ini adalah bagi semua umat manusia mendengar Injil dan datang kepada Tuhan sehingga diselamatkan. Kepada semua yang mendengar dan menerima Kristus supaya

³ Sutoyo d, Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31, Jurnal Dunamis Vol 1, no1, 2016

diajarkan untuk melakukan apa yang Tuhan perintahkan dan melakukannya lagi pada orang lain.

Sebagai agen Allah untuk mengajarkan kasihnya kepada umat manusia diperlukan komitmen dan ketulusan sehingga dalam menjalankan tanggung jawab pengajaran dapat maksimal. Sekalipun demikian dalam tugas ini tidak hanya komitmen dan ketulusan tetapi diperlukan juga dengan kemampuan atau skill dalam mengajar. Dalam konteks pengajar Rasul Paulus menekankan kepada Timotius bahwa sebagai orang yang dipercaya Ia wajib memiliki kelapangan hati untuk juga mempercayakan kebenaran yang ia terima kepada orang lain yang telah diajarnya untuk melakukannya juga kepada orang lain⁴. Dengan demikian maka multiplikasi akan pengajaran Allah akan tercapai dengan baik.

Dua hal yang wajib dimiliki seorang pengajar adalah “Dapat dipercayai dan Cakap untuk mengajar”. Dapat dipercayai menekankan pada karakter pengajarnya Ia haruslah orang yang berintegritas, dapat diikuti baik ucapan maupun perilaku hidupnya. Ia harus menjamin akan satunya kata dengan perbuatan. Sedangkan Cakap mengajar menekankan pada kompetensi pengajar, seorang pengajar tidak hanya menyampaikan materinya tetapi juga menyampaikan sampai membuat peserta didiknya mengerti, jika ditemukan kebuntuan dalam pengajarannya maka ia bertanggung jawab untuk menciptakan strategi yang benar dalam pengajarannya. Stott dalam hal ini mengatakan bahwa kemampuan mengajar yang dimiliki oleh anak muda yang bernama Timotius sebagai ditentukan oleh karena integritasnya⁵

II. Menjadi Agen Tuhan Bagi Bangsa- Bangsa

Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku (Kel 19:4), Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah ku perintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat 28:18-20). Dua ayat Alkitab di atas cukup untuk mendorong kita agar mau menjadi agen Tuhan di dunia. Untuk menjadi agen seseorang harus dilatih dan dilengkapi dengan

⁴ Sedi J., Sikap dan Tanggung Jawab Seorang Hamba Tuhan, Pistis, 2001, 103

⁵ Scott The Message, 51

baik sehingga dapat menjadi agen yang berkualitas. Abraham dipanggil Allah untuk mejadi agennNya dan melalui Abraham semua bangsa di bumi diberkati. Awal panggilan Abraham dalam maksud pribadi tetapi dampaknya mencakup semua makhluk di muka bumi, janji berkati ini bergantung tidak hanya pada Allah saja tetapi juga bergantung pada kesetiaan dan ketaatan Abraham⁶..

Musa diapai Allah sebagai wakilnya untuk membebaskan bangsa Israel setelah mereka berseru kepadaNya karena perbudakan dan penindasan yang mereka alami. Tuhan membuktikan karyaNya kepada bangsa Israel, tentang bagaimana la membawa bangsa itu keluar dari tanah perbudakan mereka, la kemudian meminta supaya Israel dengan sungguh-sungguh memegang akan perintahNya dan menjadi milik kesayanganNya Melalui Israel Allah kemudian memperkenalkan namaNya dan dengan nama itu seluruh dunia mengerti akan Allah. Yesus melakukan hal yang sama ketika la memberikan perintah kepada para murid untuk pergi memberitakan Injil kepada semua bangsa, la melengkapi mereka, memberi teladan kepada mereka bagaimana harus bersikap, dan memberi kuasa kepada mereka untuk melakukan mujizat. Tidak hanya teladan dan kuasa la juga memberikan jaminan bahwa dalam tugas sebagai agen luhan la akan selalu menyertai. Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam mendidik para agen-agen Tuhan dalam menjawab panggilan Tuhan bagi dunia. Pendidikan yang berdasarkan pada kebenaran Alkitab, menjadikan Kristus sebagai pusat pengajaran, dan mengandalakan pencerahan akan kuasa Roh Kudus, akan sangat membantu pembentukan bagi para utusan-utusan Tuhan yang siap untuk terjun dalam pekerjaan Tuhan. Sebagai agen kita minta untuk menyampaikan bahwa One call for all berlaku juga dalam panggilan untuk dibenarkan oleh Allah, panggilan keselamatan bagi semua umat manusia dalam setiap bangsa, dan panggilan untuk menjadi anak-anak Tuhan bagi semua orang yang meresponi panggilan Allah atas dirinya.

Ageng Tuhan berarti juga bahwa menyakini akan nilai-nilai yang Allah tanamkan dalam kehidupan kita, percaya bahawa apa yang diberikan adalah demi kebaikan dan kepentingan manusia itu sendiri⁷. Tuhan memberikan perintah untuk setiap agenNya dengan pesan utnuk menjadi terang yang terus menerangi setiap kehidupan manusia sekelilingnya. Rasul Paulus menekankan bahwa kehidupan orang percaya adalah Injil yang terbuka, yang setiap saat dapat

⁶ Widianti.K., Sifat Panggilan Allah: Studi Terhadap Panggilan Allah Kepada Abraham Dalam Kejadian 12:1-4.

⁷ Angel, UKSW.Edu, n.d.

dilihat orang. Kepada jemaat dikorintus Ia memberikan pesan dan menekankan bahwa dalam berdoa setiap jemaat harus berusaha mencari kemuliaan Allah⁸. Tanggung jawab melayani sebagai agen Tuhan memang sulit, namun setiap orang dapat memahami bahwa Allah yang akan memampukan setiap orang untuk melakukan tugasnya.

III. MELAKUKAN PELAYANAN BAGI TUHAN MELALUI DUNIA

"Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah." (Roma 11) Siapapun orang percaya memiliki kesempatan untuk melayani Tuhan, baik secara part time maupun full time. Kesempatan melayani Untuk setiap individu pastilah berbeda, namun tetap dalam kapasitas panggilan Tuhan atas dirinya. Untuk melakukan tugas pelayanan dengan baik maka setiap orang harus memiliki perspektif bahwa pertama, pelayanan merupakan hak istimewa yang Tuhan berikan. Setiap kita memiliki panggilan yang berbeda, dan mungkin kita tidak diminta untuk menjadi rasul seperti Paulus, tapi panggilan Tuhan bagi setiap kita adalah jelas untuk melakukan kehendak Tuhan, haruslah di responi secara benar. Setiap orang yang ini mendapatkan penghargaan yang baik dari Tuhan wajib untuk menjawab panggilan Allah bagi dirinya. Dunia yang begitu luas dengan tatanan yang tidak sama ini membutuhkan orang-orang mau dan rela untuk pergi melayani mereka yang membutuhkan pelayanan itu. Olehnya itu setiap orang dalam segala bangsa seharusnya menyediakan hati untuk panggilan ini. Program Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga, gereja, sekolah bahkan Sekolah Tinggi Teologi yang ada di Indonesia bahkan di dunia memegang peranan penting dalam menyiapkan para pelayan-pelayan yang siap untuk melayani Tuhan dalam bidang dan keahliannya sebagai pendidik. Belajar di dalam sekolah teologi akan memberikan pengertian yang mendalam dan memperoleh nilai tambah yang tidak dimiliki oleh orang lain yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan diberbagai tempat belahan bumi lain. Setiap orang yang kemudian belajar sebagai mahasiswa tidak hanya belajar tentang teologi sebagai bidang ilmunya saja, tetapi juga belajar tentang disiplin ilmu yang lain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen diperuntukan untuk menjawab tantangan kebutuhan pendidikan masa kini. Olehnya itu selain bidang pendidikan Agama Kristen yang menjadi kompetensinya dalam melayani dibidang pendidikan, perlu juga dilengkapi dengan kemampuan lain secara sama baiknya.

⁸ Utley, Tafsiran Alkitab online.

Guru dipanggil sebagai pengemban misi Allah untuk melayani dalam dunia pendidikan olehnya itu, seorang guru harus memiliki dasar keagamaan yang kuat dan memiliki fokus yang jelas dalam pelayanannya sebagai guru demikian yang dikatakan oleh Van Brummelen⁹.

Melayani Tuhan adalah sebuah kesempatan untuk mensyukuri berkat Tuhan yang dapat diimplementasikan dengan pelayanan di berbagai bidang. Terkadang pemahaman yang muncul dalam benak banyak orang adalah, pelayanan berarti melakukan tugas structural dalam gereja, membawakan kebenaran firman dalam beribadah, menjadi pengiring dalam ibadah, atau sebagai pemimpin dalam mengantar jemaat untuk menyembah Tuhan¹⁰. Melayani Tuhan memiliki jangkauan yang sangat luas, setiap orang dapat menjadi pelayan Tuhan di setiap lingkup kerjanya baik dalam bidang pemerintahan, gereja, sosial, bahkan bisnis sekalipun, semuanya harus dilakukan dalam konteks untuk menjawab panggilan Tuhan atas dirinya.

KESIMPULAN

Bila Allah memanggil maka ia memiliki rencana yang baik bagi kita. Mengajarkan kebaikan Allah adalah mempraktekkan kasih Allah yang besar. Satu panggilan berlaku untuk semua baik individu, lembaga gereja, sekolah maupun masyarakat luas. Tujuan Allah bagi kita dalam panggilannya adalah jelas bahwa Ia mau supaya setiap orang yang meresponi panggilannya melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk melayani sebagai: pengajar yang mengajarkan kasih Allah bagi semua umat manusia, sebagai Agen untuk menyebarkan kebaikanNya sampai ke ujung Bumi, dan sebagai pelayan untuk melakukan segala kebaikan Allah dalam praktek kehidupan di bidang religus dan fisik.

⁹ Van Brummelen, H., *Walking with God in the classroom (3rd ed.)*. Colorado Springs, CO: Purposeful Design Publications., 2009.

¹⁰ Sumiwi dkk, Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini, Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe, 2019, 3

DAFTAR PUSTAKA

- Angel, UKSW.Edu, *AGENT OF CHANGE TO BE A TRANSFORMER* (Membangun Kemitraan Antar Jemaat Demi Keselamatan Bangsa), n.d, 2
- Hamzah, A. Metode Penelitian Kepustakaan, Batu : Literasi Nusantara,, n.d
- Scott The Message, 51
- Sedi J., Sikap dan Tanggung Jawab Seorang Hamba Tuhan, Jurnal Pistis, 2001, 103
- Sutoyo D, Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31, Jurnal Dunamis Vol 1, no1, 2016
- Sumiwi dkk, Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini, Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe, 2019, 3
- Utley, Tafsiran Alkitab online
- Van Brummelen, H., *Walking with God in the classroom (3rd ed.)*. Colorado Springs, CO: Purposeful Design Publications., 2009
- Widianti.K., Sifat Panggilan Allah: Studi Terhadap Panggilan Allah Kepada Abraham Dalam Kejadian 12:1-4.
- Zed, M. Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Obor Indonesia, 2008